



Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels dan RGEC pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023

Aurellia Bunga Wana Citra

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Abstract. A bank is an institution that collects public funds in the form of savings. This study aims to analyze the health levels of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023 using the Camels and Rgec methods. This research utilized a quantitative descriptive approach. The research population consisted of state-owned banks listed on the BEI, with a sample size of 4 companies: BNI, BRI, BTN, and Mandiri. Data collection techniques involved documentary methods using secondary data, specifically the financial reports of state-owned banks available on the BEI or respective bank websites. The research findings indicate that for Bank BNI, the Camels score indicates a healthy status with a score of (90.84), while the Rgec score indicates a very healthy status with a score of (90.66). For Bank BRI, the Camels score suggests a fairly healthy status with a score of (71.65), and the Rgec score indicates a very healthy status with a score of (86.67). Bank BTN shows a less healthy status with a Camels score of (60.89), but a healthy status with an Rgec score of (76.67). Bank Mandiri exhibits a less healthy status with a Camels score of (62.02), while the Rgec score indicates a very healthy status with a score of (87.33).

Keywords: Bank Health Level, Camels, RGEC.

Abstrak. Bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 menggunakan metode camels dan rgec. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian merupakan bank bumh yang terdaftar di BEI, jumlah sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan yaitu, BNI, BRI, BTN, Mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder yaitu, laporan keuangan bank bumh yang tersedia di BEI atau di *website* bank tersebut. Hasil penelitian pada Bank BNI nilai camels menunjukkan predikat sehat dengan nilai (90,84) sedangkan nilai rgec menunjukkan predikat sangat sehat dengan nilai (90,66), pada Bank BRI nilai camels menunjukkan predikat cukup sehat dengan nilai (71,65) dan nilai rgec menunjukkan predikat sangat sehat dengan nilai (86,67), pada Bank BTN nilai camels menunjukkan predikat kurang sehat dengan nilai (60,89) tetapi pada nilai rgec menunjukkan predikat sehat dengan nilai (76,67), pada Bank Mandiri nilai camels menunjukkan predikat kurang sehat dengan nilai (62,02), pada nilai rgec menunjukkan predikat sangat sehat dengan nilai (87,33)

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Camels, RGEC.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar dengan memenuhi perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan dunia usaha. Pesatnya perkembangan dunia perbankan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja suatu bank dalam mencapai misinya. Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga dikenal sebagai tempat

menyimpan uang bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana dan mulai mempunyai fungsi yang semakin hari semakin berkembang.

Faktor kemajuan perekonomian telah meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana tetapi juga menciptakan produk dan memberikan layanan untuk memberikan kemudahan dan kepuasan kepada nasabahnya. Hal ini menempatkan bank sebagai lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan nasabahnya harus selalu meningkatkan kualitas layanannya untuk mempertahankan perannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang cocok untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena memuat informasi-informasi penting termasuk informasi keuangan mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan perbankan.

Laporan keuangan juga memuat informasi keuangan yang mencerminkan keadaan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Sejumlah indikator keuangan dapat dihitung dari laporan keuangan tahunan yang menjadi dasar penilaian kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan menafsirkan berbagai rasio dan tren yang dapat memberikan landasan untuk menyeimbangkan potensi masa depan perusahaan. Karena laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kinerja suatu perusahaan ditinjau dari posisi pelaporan keuangan dalam industri perbankan, maka laporan keuangan dapat menjadi alat untuk menilai kesehatan suatu bank. Salah satu tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memantau aktivitas bank. Hal ini berguna untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi bank dalam mencapai tujuannya. Perbankan merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sangat erat kaitannya, maka bank juga turut terlibat langsung dalam menggerakkan roda perekonomian untuk kepentingan masyarakat setempat memainkan peran. Pergi ke stand komunitas. Oleh karena itu, bank perlu memiliki modal yang cukup, menjamin kualitas asetnya, dan mengelolanya secara hati-hati.

Tingkat kesehatan bank sangat penting untuk diketahui karena sangat mempengaruhi kinerjanya salah satu sumber untuk menilai atau mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank dapat menunjukkan kondisi keuangan bank pada periode waktu tertentu. Hasil analisis laporan keuangan bank akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank. Informasi ini digunakan untuk mengukur kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui kesehatan suatu bank dapat dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu metode CAMELS dan RGEC.

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan pendekatan CAMELS, yaitu analisis faktor-faktor Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) Dan Sensitivity to market risk (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Camels merupakan alat ukur resmi yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk menghitung tingkat kesehatan bank. Karena sifat aktivitas perbankan yang terus berubah, pemilik bank perlu menerapkan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap aktivitasnya, sehingga jika terjadi kejadian buruk di kemudian hari dapat terdeteksi tepat waktu sehingga tidak terjadi dampak yang besar. Oleh karena itu, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian kondisi perbankan dari metode CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Peraturan No.1.13/1/PBI/2011.

Dalam SE BI nomor 24/13/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank umum mengatur bahwa bank wajib memantau tingkat kesehatan setiap bank melalui pengukuran risiko (Risk-Based Bank Rating). Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dapat digunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka yang mempunyai banyak uang berhak mempunyai simpanan dan simpanan, dan mereka yang membutuhkan uang dapat mengajukan pinjaman ke bank dengan pembayaran bunga atau dengan syarat yang disepakati bersama. Jika bank konvensional menetapkan suku bunga, maka bank syariah menetapkan bagi hasil.

“Bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk tabungan dan kemudian memberikan uang itu dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada orang-orang dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka”(Nuzulia, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan pembukuan yang berisi informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan berkembang selama setiap periode waktu. Laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu manajemen membuat keputusan bisnis. Laporan keuangan juga

membantu manajer menilai kondisi perusahaan, membantu pemegang saham dan investor memilih investasi. (Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2019)

Kegiatan akuntansi menghasilkan laporan keuangan, yang digunakan untuk perhitungan data keuangan dan digunakan untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. (Ardiyanti et al., 2023)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2020)

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat ditentukan dengan menilai kemampuannya untuk melakukan operasi perbankan normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bank memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatannya dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan POJK No. 4 Tahun 2016, Pasal 3 Ayat 1, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian mandiri ini setidaknya setiap semester dan pada waktu lain yang dianggap perlu. (Wardhana, 2024)

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan bank secara keseluruhan dan menemukan masalah yang mungkin terjadi. Hasil penilaian dapat mengarah pada tindakan korektif yang diambil oleh bank atau tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk memastikan stabilitas dan kesuksesan jangka panjang bank. Dengan demikian, penilaian ini dapat membantu bank dan pengawasnya membuat keputusan yang lebih baik. (Arwin & Sutrisno, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada dasarnya, penelitian memerlukan desain atau strategi yang mencakup semua langkah-langkah penelitian, mulai dari perencanaan dan pemilihan masalah serta membaca buku, jurnal, internet, website, atau dokumen lain yang terkait. Kedua, melakukan studi pra-penelitian, yang dilakukan dengan meninjau atau memilih lokasi penelitian. Selanjutnya, menentukan rumusan masalah, mengumpulkan data, dan menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan. Desain penelitian ini dirancang untuk membuat proses penelitian lebih mudah dan untuk mencapai sasaran atau hasil yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik, yang berarti bahwa penelitian ini lebih menekankan penggunaan angka sejak pengumpulan data, penafsirannya, dan interpretasi hasilnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan khususnya posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode tahun 2019-2023 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajarinya secara menyeluruh, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel ini dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan, karena sampel harus benar-benar *representativ* (mewakili) populasi (Sugiyono, 2019).

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* teknik yang pengambilannya berdasarkan pertimbangan tertentu. dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan khususnya posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu selama 5 tahun pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN di Indonesia selama periode 2019-2023 menggunakan dua metode evaluasi, yaitu CAMELS dan RGEC. Metode CAMELS menilai aspek *Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*, sementara metode RGEC fokus pada *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital*. Analisis ini akan memanfaatkan data keuangan dari laporan tahunan bank BUMN untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan stabilitas keuangan masing-masing bank. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan bank berdasarkan kedua metode, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen bank dan regulator untuk meningkatkan stabilitas dan kinerja sektor perbankan di Indonesia.

Metode Camels

Dikeluarkan sebagai bagian dari paket kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988), pada februari tahun 1991 mengatur sifat kehati-hatian bank yang pertama kali dikenal. CAMELS pertama kali muncul di Amerika pada tanggal 1 Januari 1997. Di Indonesia berkembang pada akhir tahun 1997 sebagai akibat dari krisis ekonomi dan moneter. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum. Didasarkan pada surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, CAMELS adalah suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Metode ini mencakup elemen permodalan, kualitas aset, manajemen, keuntungan, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS terdiri dari elemen permodalan, kualitas aset, manajemen, keuntungan, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Setelah hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/24/DPNP, metode CAMELS telah digantikan oleh metode RGEC dalam penilaian kesehatan bank oleh PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012. Dengan keluarnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*). Hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode camels:

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai camels pada BBNI

Nama Bank	Tahun	CAR	Nilai Kredit	KAP	Nilai Kredit	NPM	Nilai Kredit	ROA	Nilai Kredit	BOPO	Nilai Kredit	LDR	Nilai Kredit	IER	Nilai Kredit	Total Nilai Camels	Keterangan
BBNI	2019	22.61%	3.26	3%	100	79.59		2.16	100	54.04	93.24	67.00	353.00	3.58		90.85	Sehat
	Nilai camels		0.82		25		19.90		5.00		4.66		35.30		0.18		
	2020	19.38%	2.94	4%	100	63.49		0.49	32.54	59.39	92.58	67.44	351.25	2.74		83.13	Sehat
	Nilai camels		0.73		25		15.87		1.63		4.63		35.13		0.14		
	2021	22.88%	3.29	5%	100	85.98		1.33	88.9	46.24	94.22	61.78	373.87	1.59		93.94	Sehat
	Nilai camels		0.82		25		21.50		4.45		4.71		37.39		0.08		
	2022	22.32%	3.23	3%	100	80.99		2.27	100	46.92	93.80	62.40	371.40	1.70		92.97	Sehat
	Nilai camels		0.81		25		20.25		5.00		4.69		37.14		0.09		
2023	23.21%	3.32	3%	100	83.50		2.44	100	50.33	93.71	63.30	367.78	2.45		93.29	Sehat	
Nilai camels		0.83		25.00		20.88		5.00		4.69		36.78		0.12			
Bobot camels		25%		25%		25%		5%		5%		10%		5%			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan penilaian camels Pada tahun 2019 hingga 2023, Bank BBNI menunjukkan kinerja yang cukup stabil dan sehat berdasarkan penilaian CAMELS. CAR tetap di atas 19%, dengan nilai CAMELS berkisar antara 0,73 hingga 0,83, menandakan kecukupan modal yang baik. Kualitas aset (KAP) konsisten di 3-5% dengan nilai

CAMELS maksimal di 25. Manajemen kualitas (NPM) menunjukkan fluktuasi tetapi tetap dalam rentang yang dapat diterima, dengan nilai CAMELS terendah di 15,87 pada 2020 dan tertinggi di 21,50 pada 2021. ROA, yang mencerminkan profitabilitas, sedikit berfluktuasi tetapi selalu di atas 1,33 sejak 2021, dengan nilai CAMELS berkisar antara 1,63 hingga 5,00. Efisiensi operasional (BOPO) dan likuiditas (LDR) tetap stabil, dengan nilai CAMELS berkisar antara 4,63 hingga 4,71 dan 35,13 hingga 37,39, masing-masing. Sensitivitas terhadap risiko pasar (IER) menunjukkan penurunan dari 3,58 pada 2019 menjadi 2,45 pada 2023, dengan nilai CAMELS yang berkurang dari 0,18 menjadi 0,12. Secara keseluruhan, BBNI dinilai sehat setiap tahun dengan total nilai CAMELS yang konsisten tinggi, menunjukkan stabilitas dan kesehatan keuangan yang baik.

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai camels BBRI

Nama Bank	Tahun	CAR	Nilai Kredit	KAP	Nilai Kredit	NPM	Nilai Kredit	ROA	Nilai Kredit	BOPO	Nilai Kredit	LDR	Nilai Kredit	IER	Nilai Kredit	Total Nilai Camels	Keterangan
BBRI	2019	22.55%	3.26	2%	137.24	79.99		3.06	100	50.78	93.65	93.57	86.72	3.82		73.67	Cukup Sehat
	Nilai camels		0.82		34.31	20.00			5		4.68		8.67		0.19		
	2020	20.61%	3.06	3%	126.82	71.25		1.98	100	50.95	93.63	96.92	73.34	3.31		67.46	Cukup Sehat
	Nilai camels		0.77		31.71	17.81			5		4.68		7.33		0.17		
	2021	25.28%	3.53	4%	125.6	74.75		2.44	100	40.53	94.93	91.58	94.68	2.11		70.29	Cukup Sehat
	Nilai camels		0.88		31.40	18.69			5		4.75		9.47		0.11		
	2022	23.30%	3.33	3%	127.38	79.94		3.46	100	40.59	94.93	87.09	112.63	1.75		73.76	Cukup Sehat
	Nilai camels		0.83		31.85	19.99			5		4.75		11.26		0.09		
2023	25.23%	3.52	4%	124.54	89.39		3.89	100	38.95	95.13	93.23	88.06	2.83		73.07	Cukup Sehat	
Nilai camels		0.88		31.14	22.35			5		4.76		8.81		0.14			
Bobot camels		25%		25%		25%		5%		5%		10%		5%			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil penilaian perhitungan nilai camels pada BBRI, menunjukkan hasil secara konsisten dinilai sebagai "Cukup Sehat" setiap tahunnya. Karena basis modal yang kuat, CAR (Capital Adequacy Ratio) berkisar antara 20,61% dan 25,28%. "Nilai Kredit" menunjukkan kualitas kredit dengan variasi kecil, yang menunjukkan stabilitas dalam kinerja kredit. Total nilai CAMELS sedikit berbeda, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) relatif stabil, meskipun ada peningkatan besar pada tahun 2023. *Return on Assets* (ROA) tetap stabil, dan rasio efisiensi (BOPO) menunjukkan sedikit peningkatan efisiensi biaya selama tahun-tahun tersebut. Likuiditas, diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tetap stabil dan *Interest Expense Ratio* (IER) menurun, menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan beban bunga.

Tabel 3. Hasil perhitungan nilai camels BBTN

Nama Bank	Tahun	CAR	Nilai Kredit	KAP	Nilai Kredit	NPM	Nilai Kredit	ROA	Nilai Kredit	BOPO	Nilai Kredit	LDR	Nilai Kredit	IER	Nilai Kredit	Total Nilai Camels	Keterangan
BBTN	2019	17.32%	2.73	37%	94.45	40.11		0.13	8.79	54.04	93.24	112.23	12.08	8.10		41,04	Tidak Sehat
	Nilai camels		0,68		23,61		10,03		0,44		4,66		1,21		0,41		
	2020	19.34%	2.93	38%	104.03	68.76		0.63	41.91	59.39	92.58	90.70	98.20	6.25		60,79	Kurang Sehat
	Nilai camels		0,73		26,01		17,19		2,10		4,63		9,82		0,31		
	2021	19.14%	2.91	5%	119.04	78.25		0.80	53.66	46.24	94.22	90.52	98.93	4.69		67,57	Cukup Sehat
	Nilai camels		0,73		29,76		19,56		2,68		4,71		9,89		0,23		
	2022	20.17%	3.02	5%	117.19	79.84		0.96	63.95	49.62	93.8	89.75	101.99	3.67		68,28	Cukup Sehat
	Nilai camels		0,76		29,30		19,96		3,20		4,69		10,20		0,18		
2023	20.07%	3.01	5%	116.77	77.12		1.00	66.56	50.33	93.71	91.96	93.15	4.60		66,78	Cukup Sehat	
Nilai camels		0,75		29,19		19,28		3,33		4,69		9,32		0,23			
Bobot camels		25%		25%		25%		5%		5%		10%		5%			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan nilai camels pada bank BBTN dari tahun 2019 hingga 2023, yang mencakup metrik seperti Likuiditas (LDR), Pendapatan (NPM dan ROA), Non-Performing Loans (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Selama lima tahun, status kesehatan BBTN berubah dari "Tidak Sehat" pada tahun 2019 menjadi "Kurang Sehat" pada tahun 2020 dan "Cukup Sehat" pada tahun 2021–2023. Pada tahun 2019, skor CAMELS BBTN adalah 41,04, yang terutama disebabkan oleh tingginya NPL dan metrik profitabilitas yang buruk. Namun, pada tahun 2020, skor meningkat menjadi 60,79 karena ada peningkatan signifikan dalam pengurangan NPL dan peningkatan profitabilitas. Dari tahun 2021 hingga 2023, bank secara konsisten mencapai peringkat "Cukup Sehat" dengan skor 67,57, 68,28, dan 66,78, didorong oleh peningkatan manajemen kredit bermasalah, stabilitas, dan profitabilitas.

Tabel 4. Hasil perhitungan nilai camels pada BMRI

Nama Bank	Tahun	CAR	Nilai Kredit	KAP	Nilai Kredit	NPM	Nilai Kredit	ROA	Nilai Kredit	BOPO	Nilai Kredit	LDR	Nilai Kredit	IER	Nilai Kredit	Total Nilai Camels	Keterangan
BMRI	2019	21%	3,14	3%	128,18	78,06		2,58	172,148	52,22	93,47	108,38	27,47	3,05		68,53	Cukup sehat
	Nilai camels		0,79		32,05		19,52		8,61		4,67		2,75		0,15		
	2020	20%	2,99	4%	121,37	75,85		1,58	105,46	52,31	93,46	94,66	82,36	2,6		68,36	Cukup sehat
	Nilai camels		0,75		30,34		18,96		5,27		4,67		8,24		0,13		
	2021	20%	2,96	4%	124,88	83,84		2,22	148,193	52,44	93,45	92,02	92,94	1,56		74,37	Cukup sehat
	Nilai camels		0,74		31,22		20,96		7,41		4,67		9,29		0,08		
	2022	19%	2,95	20%	18,34	80,03		2,83	188,629	48,05	93,99	90,51	98,97	1,34		49,42	Tidak sehat
	Nilai camels		0,74		4,59		20,01		9,43		4,70		9,90		0,07		
2023	21%	3,15	19%	25,66	80,45		3,44	229,001	45,58	94,30	100,62	58,52	1,82		49,42	Tidak sehat	
Nilai camels		0,79		6,42		20,11		11,45		4,72		5,85		0,09			
Bobot camels		25%		25%		25%		5%		5%		10%		5%			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil Pada tahun 2019, BMRI mendapatkan nilai CAMELS sebesar 68,53, menunjukkan kondisi bank yang "Cukup Sehat". Meskipun terdapat penurunan kecil pada tahun 2020 dengan nilai 68,36, bank tetap berada dalam kategori yang sama. Tahun 2021

menunjukkan peningkatan nilai menjadi 74,37, yang mempertahankan status "Cukup Sehat" bagi bank BMRI. Pada periode ini, indikator-indikator seperti CAR, NPM, dan ROA cukup stabil meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada KAP dan BOPO. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, terjadi penurunan signifikan dalam nilai CAMELS menjadi 49,42, yang menempatkan BMRI dalam kategori "Tidak Sehat". Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan persentase KAP, yang mencapai 20% pada tahun 2022 dan 19% pada tahun 2023, serta perubahan negatif pada indikator lainnya seperti NPM, ROA, dan BOPO. Nilai NPM yang drastis menurun dan BOPO yang meningkat menunjukkan efisiensi operasional bank yang menurun, sementara peningkatan LDR menunjukkan peningkatan risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BMRI sempat berada dalam kondisi cukup sehat, perubahan eksternal dan internal yang signifikan dalam dua tahun terakhir telah berdampak negatif terhadap kinerja keseluruhan bank.

Metode Rgec

Didasarkan pada PBI No. 13/1/PBI/2011, RGEC adalah metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang terdiri dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Sehubungan dengan berlakunya PBI No. 13/1/PBI/2011, bank diharuskan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self assessment*). Dengan menggunakan pendekatan risiko (*Rating Bank Berdasarkan Risiko*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, faktor-faktor seperti Risiko Profil (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) menentukan tingkat kesehatan bank. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode rgec:

Tabel 5. Hasil pengukuran nilai rgec pada BBNI

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2019	BNI	Risk	NPL	3%		√					Sehat
			LDR	67.00%	√						Sangat Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat
		Earnings	ROA	2.16%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	22.61%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	8	0	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2020	BNI	Risk	NPL	5%			√				Cukup Sehat
			LDR	67.44%	√						Sangat Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat
		Earnings	ROA	0.49%				√			Kurang Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	19.38%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	4	3	2	

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2021	BNI	Risk	NPL	4%		√					Sehat
			LDR	61.78%	√						Sangat Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat
		Earnings	ROA	1.33%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.07%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	22.88%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	8	0	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2022	BNI	Risk	NPL	3%		√					Sehat
			LDR	62.40%	√						Sangat Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat
		Earnings	ROA	2.27%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	22.32%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	8	0	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2023	BNI	Risk	NPL	3%		√					Sehat
			LDR	63.30%	√						Sangat Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat
		Earnings	ROA	2.44%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	23.21%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	8	0	0	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil pengukuran nilai kesehatan Bank BNI dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan performa yang stabil dan sehat secara keseluruhan. Rasio utama seperti *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara konsisten berada dalam kategori yang baik atau sangat baik. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi seperti peningkatan sementara dalam NPL pada tahun 2020, bank ini mampu mengatasi dan memperbaiki kinerja pada tahun-tahun berikutnya, menunjukkan ketahanan dan manajemen risiko yang efektif. Dalam hal *Good Corporate Governance (GCG)*, Bank BNI juga mempertahankan standar yang tinggi, dinilai sebagai "Sehat" dalam semua tahun penilaian. Nilai komposit bank yang stabil di atas 90 menunjukkan bahwa bank ini tidak hanya memenuhi standar keuangan yang ketat tetapi juga mempertahankan integritas operasional yang baik. Dengan demikian, Bank BNI dapat dianggap sebagai institusi keuangan yang kuat dan dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berubah-ubah.

Tabel 6. Hasil pengukuran nilai rgec pada BBRI

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2019	BRI	Risk	NPL	2%		√					Sehat
			LDR	93.57%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sehat
						√					
		Earnings	ROA	3.06%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.09%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	20.07%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	8	3	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2020	BRI	Risk	NPL	3%		√					Sehat
			LDR	96.92%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sehat
						√					
		Earnings	ROA	1.98%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.08%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	20.17%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	8	3	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2021	BRI	Risk	NPL	4%		√					Sehat
			LDR	91.58%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sehat
		Governance				√					
		Earnings	ROA	2.44%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.09%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	19.14%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	8	3	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2022	BRI	Risk	NPL	3%		√					Sehat
			LDR	87.09%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sehat
		Governance				√					
		Earnings	ROA	3.46%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.09%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	19.34%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	8	3	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2023	BRI	Risk	NPL	4%		√					Sehat
			LDR	93.23%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sehat
		Governance				√					
		Earnings	ROA	3.89%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.09%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	17.32%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					15	8	3	0	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 perhitungan nilai rgec pada bank BBRI menunjukkan performa yang sangat sehat dengan rasio NPL yang stabil di sekitar 3-4%, yang masih dalam batas yang dapat diterima. Selain itu, rasio modal (CAR) yang tinggi menunjukkan kekuatan modal yang memadai untuk menanggung risiko. Di sisi lain, meskipun ada fluktuasi dalam rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), namun tetap berada dalam kategori cukup sehat, menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya. Bank BRI juga menunjukkan komitmen

yang kuat terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan kinerja keuangan yang stabil dengan Return on Assets (ROA) yang konsisten di atas 2%. Meskipun ada tantangan dengan penurunan pada tahun 2021 dan 2023 dalam rasio modal, bank ini tetap mampu menjaga keseimbangan dan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Nilai komposit yang konsisten menunjukkan bahwa Bank BRI telah berhasil mempertahankan posisi sebagai bank yang sangat sehat selama periode yang diamati, meskipun perlu perhatian terus menerus terhadap perubahan kondisi pasar dan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja di masa mendatang.

Tabel 7. Hasil pengukuran nilai rgec pada BBTN

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit		
					1	2	3	4	5				
2019	BTN	Risk	NPL	2%		√					Sehat		
			LDR	112.23%				√			Kurang Sehat		
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat		
			Earnings	ROA	0.13%				√		Kurang Sehat		
			NIM	0.76%	√						Sangat Sehat		
		Capital	CAR	17.32%	√						Sangat Sehat		
		Nilai Komposit					10	8	0	4	0	73.33	Sehat

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit		
					1	2	3	4	5				
2020	BTN	Risk	NPL	2%		√					Sehat		
			LDR	90.70%			√				Cukup Sehat		
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>		√					Sehat		
			Earnings	ROA	0.63%			√			Cukup Sehat		
			NIM	0.78%	√						Sangat Sehat		
		Capital	CAR	19.34%	√						Sangat Sehat		
		Nilai Komposit					10	8	6	0	0	80.00	Sehat

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit	
					1	2	3	4	5			
2021	BTN	Risk	NPL	5%			√				Cukup Sehat	
			LDR	90.52%			√				Cukup Sehat	
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>			√					Sehat
		Earnings	ROA	0.80%			√					Cukup Sehat
			NIM	0.05%	√							Sangat Sehat
		Capital	CAR	19.14%	√							Sangat Sehat
Nilai Komposit					10	4	9	0	0	76.67	Sehat	

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit	
					1	2	3	4	5			
2022	BTN	Risk	NPL	5%			√				Cukup Sehat	
			LDR	89.75%			√				Cukup Sehat	
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>			√					Sehat
		Earnings	ROA	0.96%			√					Cukup Sehat
			NIM	0.06%	√							Sangat Sehat
		Capital	CAR	20.17%	√							Sangat Sehat
Nilai Komposit					10	4	9	0	0	76.67	Sehat	

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit	
					1	2	3	4	5			
2023	BTN	Risk	NPL	5%			√				Cukup Sehat	
			LDR	91.96%			√				Cukup Sehat	
		Good Corporate Governance	GCG	<i>Self Assesment</i>			√					Sehat
		Earnings	ROA	1.00%			√					Cukup Sehat
			NIM	0.05%	√							Sangat Sehat
		Capital	CAR	20.07%	√							Sangat Sehat
Nilai Komposit					10	4	9	0	0	76.67	Sehat	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil pengukuran nilai rgec pada BBTN menunjukkan tingkat kesehatan yang relatif stabil dalam berbagai aspek pengukuran kinerja. Secara umum, bank ini memiliki kinerja modal yang sangat sehat, ditunjukkan oleh rasio CAR yang stabil di atas 17%

dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun, ada peningkatan yang signifikan dalam NPL dari tahun 2019 hingga 2021, meskipun kemudian menunjukkan stabilisasi pada level 5%. Meskipun demikian, rasio ROA dan NIM menunjukkan tren yang bervariasi, dengan ROA yang masih di bawah 1% pada beberapa tahun, menunjukkan tantangan dalam mengoptimalkan pengembalian atas aset. Secara keseluruhan, Bank BTN dapat dianggap cukup sehat dengan nilai komposit yang konsisten berada di atas 70%. Fokus pada manajemen risiko kredit dan optimasi pendapatan dari aset dapat membantu bank untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Peringkat yang diberikan pada setiap indikator menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, bank ini secara keseluruhan berhasil mempertahankan posisi yang kuat dalam aspek modal dan kesehatan keuangan.

Tabel 8. Hasil pengukuran nilai rgec BMRI

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2019	BMRI	Risk	NPL	3%			√				Cukup Sehat
			LDR	108.38%				√			Kurang Sehat
		Good Corporate	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sangat Sehat
		Governance			√						
		Earnings	ROA	2.58%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	21%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	0	3	2	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2020	BMRI	Risk	NPL	3%			√				Cukup Sehat
			LDR	94.66%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	<i>Self Assesment</i>							Sangat Sehat
		Governance			√						
		Earnings	ROA	1.58%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.06%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	20%	√						Sangat Sehat
		Nilai Komposit					20	0	6	0	0

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2021	BMRI	Risk	NPL	3%			√				Cukup Sehat
			LDR	92.02%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	Self Assesment							Sangat Sehat
		Governance			√						
		Earnings	ROA	2.22%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.07%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	20%	√						Sangat Sehat
Nilai Komposit					20	0	6	0	0	86.67	Sangat Sehat

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2022	BMRI	Risk	NPL	2%		√					Sehat
			LDR	90.51%			√				Cukup Sehat
		Good Corporate	GCG	Self Assesment							Sangat Sehat
		Governance			√						
		Earnings	ROA	2.83%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.52%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	19%	√						Sangat Sehat
Nilai Komposit					20	4	3	0	0	90.00	Sangat Sehat

Tahun	Bank	Komponen Faktor	Indikator	Rasio	Peringkat					Total	Tingkat Komposit
					1	2	3	4	5		
2023	BMRI	Risk	NPL	1%	√						Sangat Sehat
			LDR	100.62%				√			Kurang Sehat
		Good Corporate	GCG	Self Assesment							Sangat Sehat
		Governance			√						
		Earnings	ROA	3.44%	√						Sangat Sehat
			NIM	0.73%	√						Sangat Sehat
		Capital	CAR	21%	√						Sangat Sehat
Nilai Komposit					25	0	0	2	0	90.00	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan nilai rgec pada BMRI dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa kesehatan bank secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, bank ini menunjukkan kinerja yang cukup sehat dengan nilai komposit 83,33, kemudian meningkat secara konsisten menjadi sangat sehat dengan nilai komposit mencapai 90,00 pada tahun 2022 dan 2023. Faktor-faktor seperti tingkat non-performing loans (NPL) yang menurun dari 3% pada tahun 2019 menjadi 1% pada tahun 2023, serta rasio modal (CAR) yang stabil di atas 19%, menunjukkan bahwa BMRI telah berhasil mempertahankan stabilitas keuangan yang kuat. Terdapat beberapa perubahan yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan Loan-to-Deposit Ratio (LDR) dari tahun 2022 ke 2023

yang menunjukkan peningkatan risiko dalam struktur pembiayaan bank. Meskipun demikian, dengan menjaga kualitas aset (NPL rendah) dan kecukupan modal (CAR yang sehat), BMRI masih dapat dianggap sebagai bank yang sangat sehat dan berkinerja baik dalam aspek-aspek kunci evaluasi kesehatan bank.

Hasil pengukuran nilai Camels dan Rgec

Tabel 9. Hasil analisis pengukuran tingkat kesehatan Bank BUMN

Hasil analisis pengukuran tingkat kesehatan bank						
Nama Bank	Tahun					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Metode Camels	90.85	83.13	93.94	92.97	93.29	90.84
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Metode Rgec	93.33	80.00	93.33	93.33	93.33	90.66
	Sangat sehat	Sehat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk						
Metode Camels	73.67	67.46	70.29	73.76	73.07	71.65
	Cukup sehat	Cukup sehat				
Metode Rgec	86.67	86.67	86.67	86.67	86.67	86.67
	Sangat sehat	Sangat sehat				
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Metode Camels	41.04	60.79	67.57	68.28	66.78	60.89
	Tidak sehat	Kurang sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Kurang sehat
Metode Rgec	73.33	80.00	76.67	76.67	76.67	76.67
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk						
Metode Camels	68.53	68.36	74.37	49.42	49.42	62.02
	Cukup sehat	Cukup sehat	Cukup sehat	Tidak sehat	Tidak sehat	Kurang sehat
Metode Rgec	83.33	86.67	86.67	90.00	90.00	87.33
	Sehat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat	Sangat sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis pengukuran tingkat kesehatan bank BUMN periode tahun 2019-2023, pada bank BNI menunjukkan kinerja yang stabil dan konsisten selama lima tahun terakhir. Dengan menggunakan metode CAMELS, bank ini memperoleh skor rata-rata 90,84 yang masuk dalam kategori "Sehat" setiap tahunnya. Sementara itu, metode RGEK menunjukkan performa yang lebih baik dengan rata-rata skor 90,66 yang sebagian besar masuk dalam kategori "Sangat Sehat." Hal ini menunjukkan bahwa BNI memiliki manajemen risiko yang baik, likuiditas yang memadai, dan efisiensi operasional yang optimal. Bank BRI juga menunjukkan kinerja yang stabil, meskipun skor metode CAMELS-nya lebih rendah

dibandingkan dengan BNI. BRI memperoleh skor rata-rata 71,65 yang masuk dalam kategori "Cukup Sehat" selama lima tahun berturut-turut. Namun, metode RGEC memberikan hasil yang sangat positif dengan skor rata-rata 86,67 yang masuk dalam kategori "Sangat Sehat." Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kelemahan dalam aspek-aspek tertentu, BRI masih mampu mempertahankan stabilitas dan kinerja yang baik secara keseluruhan. Bank BTN menunjukkan peningkatan kinerja dari tahun ke tahun, meskipun masih berada di kategori yang lebih rendah dibandingkan dengan BNI dan BRI. Berdasarkan metode CAMELS, BTN memiliki skor rata-rata 60,89 yang masuk dalam kategori "Kurang Sehat," dengan peningkatan yang signifikan dari "Tidak Sehat" pada tahun 2019 menjadi "Cukup Sehat" pada tahun 2021-2023. Metode RGEC memberikan hasil yang lebih baik dengan skor rata-rata 76,67 yang konsisten berada dalam kategori "Sehat." Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dan peningkatan dalam manajemen risiko dan likuiditas. Bank Mandiri menunjukkan performa yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Metode CAMELS memberikan skor rata-rata 62,02 yang masuk dalam kategori "Kurang Sehat," dengan dua tahun terakhir mencatatkan skor yang masuk dalam kategori "Tidak Sehat." Namun, metode RGEC menunjukkan hasil yang lebih positif dengan skor rata-rata 87,33 yang sebagian besar masuk dalam kategori "Sangat Sehat." Meskipun ada masalah yang perlu diperbaiki, terutama dalam aspek efisiensi dan kualitas aset, Bank Mandiri masih memiliki manajemen risiko yang kuat dan likuiditas yang memadai.

Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki atau menyesuaikan regulasi dan kebijakan pengawasan terhadap bank konvensional agar lebih efektif dalam memastikan stabilitas dan kesehatan sistem perbankan. Dengan menggunakan kedua metode evaluasi tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek-aspek seperti kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan strategis yang lebih tepat, meningkatkan transparansi bagi para investor, dan memberikan acuan bagi regulator untuk mengawasi stabilitas sistem perbankan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat berkontribusi pada literatur akademis mengenai evaluasi kesehatan bank, serta memperkaya diskusi mengenai efektivitas metode CAMELS dan RGEC dalam konteks perbankan Indonesia.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

- 1) Penelitian ini hanya difokuskan pada bank BUMN yang terdaftar di BEI
- 2) Ketersediaan data pada penelitian ini tidak konsisten sehingga dapat mempengaruhi analisis.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengukuran tingkat kesehatan bank BUMN periode 2019-2023 dengan menggunakan metode camels dan rgec. Pada bank BNI menunjukkan predikat sehat pada metode camels dengan nilai (90,84), menggunakan metode rgec menunjukkan predikat sangat sehat dengan nilai (90,66). Bank BRI menunjukkan predikat cukup sehat pada metode camels dengan nilai (71,65), tetapi menunjukkan predikat sangat sehat pada metode rgec dengan nilai (86,67). Bank BTN menunjukkan predikat kurang sehat pada metode camels dengan nilai (60,89) menggunakan metode rgec memiliki predikat sehat dengan nilai (76,67). Bank Mandiri memiliki predikat kurang sehat dengan metode camels nilai (62,02) menunjukkan predikat sangat sehat menggunakan metode rgec dengan nilai rata-rata (87,33). Perbedaan hasil pengukuran dengan menggunakan 2 metode tersebut memiliki kriteria penilaian predikat yang berbeda, sehingga menghasilkan penilaian pengukuran kesehatan yang berbeda.

Saran

Analisis kesehatan bank penting bagi berbagai pihak. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran hasil dari penelitian tersebut:

- 1) Pada bank BTN menunjukkan fluktuasi pada kualitas aset karena mengalami peningkatan kredit macet, untuk itu perlu adanya perbaikan kualitas aset dengan melakukan restrukturisasi dan penagihan yang lebih baik.
- 2) Pada bank Mandiri menunjukkan tingkat pinjaman yang cukup tinggi melebihi total simpanan, menyebabkan kondisi yang kurang sehat. Untuk mengurangi potensi kredit macet dan meningkatkan kualitas portofolio kredit, bank harus memperkuat proses penilaian risiko kredit dengan melakukan analisis lebih teliti terhadap calon peminjam dan memperkuat proses monitoring kredit yang sudah ada.
- 3) Pada bank BRI mengalami fluktuasi di tahun 2019-2021 dikarenakan faktor ekonomi yang disebabkan pandemi covid-19, tetapi pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk meningkatkan Net Profit Margin (NPM) dan

kesehatan keuangan perusahaan, disarankan untuk fokus pada manajemen biaya yang lebih efisien dengan melakukan analisis mendalam terhadap semua komponen biaya.

REFERENSI

- Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada laporan keuangan PT. BPRS LT. (2020). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6(2), 267–278. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1534>
- Ardiyanti, W. D., Ta'nak, J., Matasik, A. L., & Tangdialla, R. (2023). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Studi kasus pada PT Bank Raya Indonesia Tbk). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5748–5767.
- Arwin, S. E. M. S., & Sutrisno, S. P. M. P. (2022). *Manajemen kesehatan bank* (B. Faradiba, Ed.; Cetakan pertama, pp. 1–30). Cendekia Publisher.
- Burch, J., & Grudnitski, G. (2019). Landasan teori laporan keuangan. In Fauzi (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstan.ac.id/412/5/06>
- Dhika, R. S. (2020). Prosedur pembukaan rekening tabungan rencana secara online dan offline pada PT. Bank "X" (Persero) Tbk, area Tasikmalaya KC Otto Iskandardinata. *10*, 8–21.
- Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan metode RGEC. *Productivity*, 1(3), 291–296. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/29740>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, Cetakan keduabelas). PT Raja Grafindo Persada.
- Nuzulia, A. (2019). Analisis tingkat kesehatan perbankan syariah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suparno, & Endy. (2020). Tinjauan pustaka. *Convention Center di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Wardhana, A. (2024). *Kesehatan bank*. CV. Media Sains Indonesia.